

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau cara dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.¹ Metode penelitian meliputi proses dan metode yang menjamin tersedianya informasi yang diperlukan untuk mempersiapkan penelitian sebaik mungkin agar mencapai tujuan penelitian secara teratur. Dalam metode penelitian diperlukan adanya rancangan penelitian yang meliputi, prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta bagaimana data tersebut diperoleh, diolah, dan dianalisis.²

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu obyek yang alami dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang data-datanya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitung lainnya.³

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi dan peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti dalam penelitian. Jadi, Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta observasi secara langsung sehingga mendapatkan data yang diinginkan kemudian menganalisisnya.⁴ Adapun penelitian deskriptif-kualitatif yaitu memahami fenomena atau peristiwa mengenai tradisi yang dilakukan oleh subyek penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap lebih mengetahui serta objek yang diteliti.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

¹ Suryana, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

² I made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori, Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴ Bambang Nur Indriantoro Suomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Jakarta: BPFE, 2002).

subyek penelitian, misalnya perilaku, pandangan, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi bentuk-bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan dan memaparkan data dalam suatu penelitian terkait nilai-nilai pendidikan sosial berbasis kearifan lokal dalam tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing di Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan informasi akan kebenaran mengenai rumusan masalah pendidikan sosial berkenaan dengan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing terhadap masyarakat Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat saat penelitian dilaksanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.⁶ Penelitian ini dilakukan di Makam Kyai Telingsing tepatnya di Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena terdapat salah satu tradisi yang masih terjaga kelestariannya sampai sekarang. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang tradisi *buka luwur*. Untuk waktu penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Januari sampai April 2023.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang yang bertindak sebagai narasumber atau yang bersedia diwawancarai atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan sesuai.⁷ Adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala Kelurahan Sunggingan yang berperan sebagai penanggung jawab umum pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing, juru kunci Makam Kyai Telingsing yang berperan penting sebagai seseorang yang mengetahui sejarah tradisi *Buka*

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 22nd edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, 1st edn (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

⁷ J.Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Luwur dan Makam Kyai Telingsing, ketua Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing (YPIKT) yang berperan sebagai seseorang yang menaungi bidang pendidikan di bawah Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing (YPIKT) baik formal maupun non formal, ketua Makam Kyai Telingsing yang berperan mengelola acara-acara di Makam Kyai Telingsing, ketua panitia tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing yang berperan mengkoordinir semua bidang-bidang atau seksi-seksi dalam acara tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing, tokoh agama yang berperan sebagai penasehat dan sesepuh yang disegani di Kelurahan Sunggingan, serta masyarakat Sunggingan yang berperan sebagai informan pelengkap terkait tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing. Adapun subyek penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subyek Penelitian

Subyek Penelitian	Profesi
Bapak Rikho Mahardika Gautama	Kepala Kelurahan Sunggingan
Bapak Noor Hidayat	Juru Kunci Makam Kyai Telingsing
Bapak Mamduh Tarjono	Ketua YPIKT
Bapak Muhammad	Ketua Makam Kyai Telingsing
Bapak M. Fathur Rochman	Ketua Panitia Pelaksana <i>Buka Luwur</i> Kyai Telingsing Tahun 2022
Bapak H.Mahfudz	Tokoh Agama/sesepuh di Kelurahan Sunggingan
Bapak Amin Hilman Farid	Masyarakat Kelurahan Sunggingan
Bapak Yusrul Falah	Masyarakat Kelurahan Sunggingan

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan disengaja sesuai persyaratan sampel yang diperlukan atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan sesuai dengan objek/situasi sosial yang diteliti.⁸ Pemilihan *purposive sampling* karena obyek dan sumber penelitian sudah ditentukan oleh peneliti, dan peneliti sudah mengetahui sasaran yang bisa memberikan data/informasi untuk penelitian. Oleh karena itu, pemilihan informan ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 18th edn (Bandung: Alfabeta, 2013).

ditetapkan yaitu masyarakat yang berada di Kelurahan Sunggingan yang memiliki jabatan/profesi di Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing (YPIKT). Dengan demikian, pengambilan teknik ini diharapkan dapat mewakili seluruh populasi masyarakat Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Adapun kriteria subyek penelitian yang dapat dijadikan sampel yaitu sebagai berikut: masyarakat Kelurahan Sunggingan yang mempunyai jabatan/profesi di Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing (YPIKT) dan masyarakat Kelurahan Sunggingan yang mengikuti pelaksanaan tradisi *Buka Luvur* Kyai Telingsing.

D. Sumber Data

Data adalah kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁹ Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai kevalidan suatu data. Dalam mendapatkan sumber data dari penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data diperoleh dari informan, dokumentasi, dan peristiwa. Penggunaan sumber data di tempat dan data kepustakaan untuk mendapatkan pengetahuan teoritis sebagai tipe data yang meliputi:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang berhubungan dengan obyek penelitian atau data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu maupun perorangan.¹⁰ Data primer ini juga disebut data asli atau data baru. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan yang menguasai terkait tradisi *Buka Luvur* Kyai Telingsing. Sumber informasi ini diperoleh dari kepala Kelurahan Sunggingan, juru kunci Makam Kyai Telingsing, ketua Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing (YPIKT), ketua makam Kyai Telingsing, ketua panitia *Buka Luvur* Kyai Telingsing, tokoh agama di Kelurahan Sunggingan, dan masyarakat Sunggingan yang melaksanakan tradisi tersebut.

Data primer diperoleh melalui 3 (tiga) cara, yaitu observasi disertai dokumentasi dan wawancara. Data primer yang

⁹Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

¹⁰ Amirudin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

diperoleh dari observasi yaitu bentuk kegiatan, urutan jalannya, serta bentuk fisik tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing. Data primer yang diperoleh dari wawancara yaitu teks lisan dan kepercayaan yang ada di masyarakat terkait tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang menyelenggarakan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing dan melakukan observasi pada penyelenggaraan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing. Informasi penting ini diperoleh untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial berbasis kearifan lokal dalam prosesi tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai data pelengkap atau pendukung yang berhubungan dengan obyek penelitian.¹¹ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada.¹² Peneliti memperoleh data secara tidak langsung meliputi, buku-buku, jurnal ilmiah, dokumentasi, *e-book*, dan internet yang berkaitan dengan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing yang terdapat di Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi pada saat tradisi berlangsung, foto-foto yang diambil dari wawancara, dan data lain yang didapat dari arsip tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing. Adapun data yang diperoleh yaitu kondisi sosial masyarakat serta gambaran prosesi Upacara *Buka Luwur* Kyai Telingsing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti dapat meneliti serta menyeleksi secara detail dan seksama mengenai sumber data yang diperoleh dengan harapan agar memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

¹¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.137.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang digunakan dalam teknik pengumpulan data melalui pencatatan poin-poin penting yang akan diteliti. Metode observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati sesuatu hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, peristiwa, benda-benda, dan lain-lain.¹³ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Makam Kyai Telingsing tepatnya di Kelurahan Sunggingan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, untuk memahami nilai-nilai pendidikan sosial berbasis kearifan lokal dalam tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing dan keadaan masyarakat di Sunggingan kecamatan Kota kabupaten Kudus, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode *participan observer*, yaitu bentuk observasi dimana peneliti menjadi pengamat (*observer*) berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.¹⁴ Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data dan mengumpulkan informasi dalam pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing di Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

2. Wawancara

Setelah proses observasi atau pengamatan selesai, maka tahap selanjutnya yaitu kegiatan wawancara. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Tujuan wawancara yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi dari pihak tertentu.¹⁵ Metode wawancara ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari hasil observasi untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁶

Peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai secara langsung kepala Kelurahan Sunggingan, juru kunci

¹³ M.Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Rina Tyas Sari, III (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

¹⁵ Arief Subyanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2007).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.137

Makam Kyai Telingsing, ketua Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing (YPIKT), ketua Makam Kyai Telingsing, ketua panitia *Buka Luwur* Kyai Telingsing, tokoh agama yang disegani di Kelurahan Sunggingan, serta masyarakat Sunggingan yang berada di sekitar Makam Kyai Telingsing. Menurut Esterbeg, wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai daftar pertanyaan yang diajukan terlebih dahulu. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, akan tetapi pertanyaan lain yang terkait dengan konteks penelitian muncul selama kegiatan berlangsung. Wawancara tidak terstruktur merupakan penelitian yang mempertanyakan fokus permasalahan tanpa terikat oleh format tertentu.

Dengan demikian, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan jawabannya. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dengan bertatap muka secara langsung dengan informan terkait pelaksanaan tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing. Oleh karena itu, untuk mengetahui pandangan masyarakat akan nilai-nilai pendidikan sosial, peneliti melakukan penelitian melalui wawancara dengan informan terkait tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi berkaitan keadaan sebenarnya yang ada ditempat penelitian sebagai tanda bukti yang sah untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode dokumentasi yang dibuat untuk menangkap informasi yang diterima dalam berbagai bentuk.¹⁷ Berikut alat bantu observasi diantaranya, buku catatan atau checklist yang berisi tentang obyek yang perlu pengamatan secara detail dan kamera. Peneliti mengumpulkan dokumen dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung termasuk data sekunder.¹⁸ Data peneliti dilengkapi dengan dokumentasi yaitu setelah pengumpulan data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

selanjutnya melakukan dokumentasi terkait sejarah Kyai Telingsing dan *Buka Luwur* Kyai Telingsing serta prosesi acara tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing. Dengan demikian, untuk menguatkan bukti bahwa peneliti telah melakukan suatu penelitian yaitu dengan menggunakan dokumentasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep validitas dan reliabilitas yang diperbarui sesuai dengan kebutuhan informasi, kriteria, dan paradigma seseorang. Pada penelitian kualitatif, peneliti hendaknya melakukan uji keabsahan data terlebih dahulu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hal penting yang menjadi bagian dari proses penelitian kualitatif yaitu menguji keabsahan data yang erat kaitannya dengan validitas dan realibilitas.¹⁹ Adapun kriteria dalam pengujian keabsahan data diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan penelitian

Pengamatan (observasi) yang diperpanjang mengharuskan peneliti untuk kembali kelapangan melakukan pengamatan dan mengunjungi sumber data yang dipelajari sebelumnya. Dengan perpanjangan ruang lingkup observasi membuat hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin baik, rukun, saling terbuka, sehingga besar kemungkinan tidak ada informasi yang ditutupi.

Pada tahap ini, peneliti dapat memperpanjang pengamatan (observasi) yang dilakukan di lapangan. Demikian, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap informan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan

Dalam mengembangkan ketekunan, para ahli memberikan informasi yang komprehensif dan tepat waktu. Jadi, apabila peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan, hendaknya peneliti memastikan kembali informasi dengan cara yang berbeda dan metodis apabila diperoleh data yang tidak benar. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki jiwa ketekunan yang tinggi. Apabila peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dapat memberikan

¹⁹ Johan Setiawan Anggito, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, 1st edn (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

peluang untuk melihat lebih luas lagi, maka ketekunan akan menggali lebih dalam lagi.²⁰

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan untuk memperoleh gambaran deskripsi data yang valid dan sistematis beserta observasinya.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti dapat menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data atau informasi dengan memverifikasinya dari berbagai sumber dengan memanfaatkan berbagai macam teknik dan waktu untuk melengkapi kebenaran data demi menyempurnakan penelitian mengenai tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing yang menghasilkan nilai-nilai pendidikan sosial berbasis kearifan lokal terhadap masyarakat Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber berarti memperoleh data atau informasi dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Peneliti memperoleh data terkait tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing dengan mewawancarai pengurus Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing (YPIKT) dan masyarakat Sunggingan. Pada dasarnya, triangulasi semata-mata digunakan untuk mencari kebenaran terkait beberapa fenomena terhadap apa yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan data wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membuktikan kebenarannya dengan memeriksa data secara berulang-ulang. Berikut macam-macam triangulasi, diantaranya sebagai berikut:²¹

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kevalidan suatu data dengan melihat informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan data atau informasi yang berbeda dan hasil yang akurat, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus yayasan

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 20th edn (Bandung: Alfabeta, 2014).

serta masyarakat untuk mengecek kebenaran data atau informasi tersebut.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kevalidan suatu data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam langkah-langkah untuk melihat sumber yang sama. Peneliti membandingkan data melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara, kemudian diperkuat dengan dokumentasi dan teori-teori yang terkait dengan tema penelitian yaitu tradisi *Buka Luvur* Kyai Telingsing.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kevalidan suatu data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dengan teknik yang berbeda kondisi dan waktu. Tujuan dari triangulasi waktu yaitu untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh selama wawancara dan observasi lapangan.

4. Menggunakan bahan referensi

Dengan menggunakan bahan referensi bahwa informasi harus memiliki gabungan untuk menunjukkan informasi telah diperoleh oleh peneliti.²²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mereduksi data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola sehingga dapat menemukan tema dan tempat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Menurut Syamsir Salam, analisis data kualitatif dianalisis dan diinterpretasi bersama dengan proses pengumpulan data. Analisis data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.²³ Selama proses wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari narasumber. Jika jawaban dari narasumber kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertemuan kembali sampai batas yang ditentukan, sehingga menghasilkan data yang dianggap valid. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilahnya

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

²³ Syamsir Salam, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).

menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan pola dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.²⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai datanya jenuh. Analisa data ini dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul.²⁵ Data yang telah diperoleh terkait tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing di Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Dengan demikian, bentuk data atau informasi dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi kata atau kalimat dan gambar daripada angka. Data dianalisis mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan selama dilapangan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini dilakukan di lokasi penelitian dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dinilai tepat serta dapat menentukan fokus dan pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Sumber data primer, sumber data sekunder, dan wawancara merupakan cara untuk meninjau data yang tersedia dari berbagai sumber.

Apabila pengumpulan data melalui dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu berupa foto-foto pada saat wawancara dengan informan, foto-foto saat tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing, serta catatan lapangan yang ditemui oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan lebih dari satu kali atau berkali-kali melalui wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan sampai data yang didapatkan jenuh.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan atau mengarahkan hal yang tidak perlu dan mengorganisasikan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

²⁵ Rijali Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17 (2018), 85.

data sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan dapat diverifikasi. Dalam tahap ini, terdapat proses pemilihan, pemusatan, serta perhatian pada pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Jadi, untuk memudahkan peneliti memperoleh data, peneliti akan memilah suatu data atau informasi yang dianggap penting, kemudian menemukan pola, serta membuang data yang tidak penting. Reduksi data dilakukan untuk mempertajam, menggolongkan, serta membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi. Oleh karena itu, dalam tahap ini peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dilakukan terkait penelitian.²⁶

Dengan demikian, data yang diperoleh dilapangan sangat banyak, sehingga perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu terkait sejarah dan prosesi tradisi *Buka Luwur* Kyai Telingsing serta nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi tersebut.

3. Display data/penyajian data

Langkah yang ketiga setelah reduksi data adalah display data. Display adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk menarik sebuah kesimpulan dan data. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif atau peristiwa/kejadian yang terjadi pada zaman dahulu, matriks, grafik, dan bagan. Dengan penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat melakukan sesuatu pada analisis atau langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Dengan demikian, penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data, membentuk kesatuan yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif, kemudian data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

4. Verifikasi/kesimpulan

Langkah yang keempat setelah display data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan data baru yang belum pernah ada

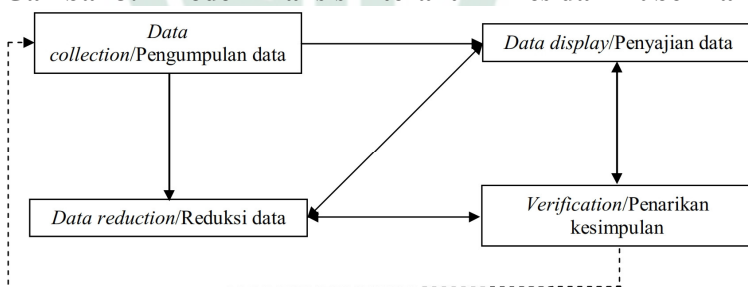
²⁶ Zulkifli Matondang, 'Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian', *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6 (2009).

sebelumnya atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas apabila diteliti kembali dapat menjadi valid. Akan tetapi, kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah seiring ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung untuk ke tahap pengumpulan data selanjutnya.

Dengan demikian, pada tahap kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi kemungkinan juga tidak karena telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengelolaan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang telah terkumpul, kemudian dicatat sebagai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait seluruh kegiatan prosesi *Buka Luwur* Kyai Telingsing, misalnya waktu pelepasan *luwur*, pembagian berkat, pemasangan *luwur* baru, dan lain sebagainya. Selanjutnya, catatan yang dianggap penunjang data penelitian selalu dicatat agar tidak lupa. Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan dengan baik sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut,²⁸

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



Dengan demikian, penulis menggunakan metode penelitian untuk memudahkan peneliti memperoleh, mengumpulkan, memilah serta mengolah data atau informasi agar akurat dan sesuai dengan kaidah atau sistematika penulisan sehingga menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan harapan peneliti.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

²⁸ B. Milles dan A. Michael Huberman Matthew, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).